

## The Impact of pagergunung embung sekembang tourism destination on the income of pagergunung village communities, ngablak sub-district, magelang district

Wulan Pradita<sup>1</sup>, Luluk UI Fatul Diroh<sup>2</sup>, Yeni Priatnasari<sup>3,\*</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lingkar Pulutan Salatiga Indonesia

<sup>3</sup> Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

<sup>\*</sup>) Corresponding Author: [rider.oke07@gmail.com](mailto:rider.oke07@gmail.com)

---

### Abstract

This study aims to analyze the impact of the Papergunung Sekembang Embung tourist destination for the income of the surrounding community. The method used in this study is a mixed method, using quantitative and qualitative data. The respondent in this study was the community around the Embung. The research data processing technique uses simple linear regression analysis techniques. The result of the study showed that dewarm tourism destinations had a significant impact on community income.

**Keywords:** Tourist I, Income, Local Communities

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak destinasi wisata Papergunung Sekembang Embung terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar Embung. Teknik pengolahan data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata dewarm mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Wisatawan, Pendapatan, Masyarakat Lokal.

---

### 1. Introduction

Sejak adanya wabah virus Covid-19 yang melanda Indonesia, banyak destinasi wisata yang terpaksa harus di tutup atau tidak beroperasi sementara demi mematuhi anjuran pemerintah dalam menghindari kerumunan guna melakukan pencegahan terhadap paparan virus corona. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan banyak merugikan masyarakat Indonesia yang memiliki mata pencaharian di sektor pariwisata, baik Dinas Pariwisata, pemerintah yang bersangkutan, masyarakat sekitar, para pedagang yang berjualan di area wisata-wisata, dan juga para fotografer yang memang penghasilannya bergantung pada destinasi wisata di Indonesia. Akan tetapi, pada pertengahan masa pandemi

yaitu sekitar bulan Agustus tahun 2020 lalu, pemerintah memberlakukan sistem *new normal* dan mulai mengizinkan tempat-tempat wisata di Indonesia untuk beroperasi kembali dengan syarat destinasi wisata yang dibuka harus mematuhi protokol kesehatan. Meskipun belum semua wisata mulai beroperasi kembali karena pemerintah daerah setempat masih belum memberikan izin hingga wabah Covid-19 benar-benar berakhir, namun sudah banyak wisata-wisata yang ramai pengunjung, bahkan akhir-akhir ini banyak daerah yang melakukan pembangunan destinasi wisata baru guna memulihkan pendapatan serta perekonomian masyarakat yang menurun dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir. Beberapa daerah di Jawa Tengah yang melakukan pembangunan destinasi wisata baru sejak diberlakukannya *new normal* adalah Yogyakarta, Wonosobo, Temanggung, Semarang dan juga Magelang.

Daerah Magelang sampai saat ini masih menjadi daerah tujuan wisata yang banyak diminati di Jawa Tengah setelah diberlakukannya *new normal* dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan wisata ke Magelang yang mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun ke tahun. Data statistik kabupaten Magelang menunjukkan kenaikan jumlah kunjungan wisata sebanyak 66.748 wisatawan yang tercatat dari bulan Desember 2020 hingga bulan Januari 2021. Meningkatnya kunjungan wisatawan di Jawa Tengah merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi pengembangan pariwisata dan memulihkan perekonomian setempat. Salah satu bentuk wisata unggulan daerah yang sangat populer dikembangkan adalah desa wisata. Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang dianggap paling berhasil dalam mengembangkan desa wisata, terbukti untuk jumlah desa wisata secara keseluruhan di Kabupaten Magelang ada 57 desa wisata. Kemudian, yang telah memiliki SK Bupati sebanyak 34 terdiri 6 SK pencanangan dan 28 SK penetapan.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan destinasi wisata baru yang paling mencolok dalam 4 bulan terakhir. Salah satu destinasi wisata yang baru saja dibangun di Magelang yang perkembangannya paling cepat dan dilakukan dimasa pandemi adalah destinasi wisata Embung Sekembang Pagergunung yang terletak di Dusun Sekembang, Desa/Kelurahan Pagergunung Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan data yang didapat, dapat diketahui rata-rata peningkatan jumlah pengunjung sejak embung tersebut dibuka yaitu selama 4 bulan terakhir adalah 36.000 orang, meskipun Embung Sekembang Pagergunung tersebut belum diresmikan oleh Dinas Paeiwisata.

Destinasi wisata Embung Sekembang Pagergunung dibangun sejak bulan Juli 2020 dan berlangsung selama 6 bulan, yaitu sampai bulan Januari tahun 2021, itupun masih belum selesai secara keseluruhan seperti apa yang direncanakan. Pembangunan destinasi wisata Embung Sekembang Pagergunung ini memerlukan waktu 6 bulan lamanya dikarenakan

pekerja kontraktor hanya memiliki 2 jam kerja setiap harinya dalam pembangunan wisata tersebut. Meskipun demikian, pembangunan Embung Sekembang Pagergunung ini sangat di sambut baik oleh masyarakat sekitar, apalagi lahan yang digunakan adalah lahan bengkok, jadi biaya yang dikeluarkan untuk membeli lahan hanya sedikit, yaitu lahan milik masyarakat yang saat ini dijadikan tempat untuk parkir para pengunjung wisata tersebut. Aktivitas ekonomi di area Embung Sekembang Pagergunung sudah berjalan meskipun belum optimal, disana baru ada satu kantin yang terletak di sisi jalan antara area parkir menuju embung, kemudian ada tiga pedagang keliling yang berjualan di sekitar area wisata Embung Sekembang Pagergunung. Embung Sekembang Pagergunung sengaja di bangun tanpa diberi payung taman untuk betreduh dengan tujuan supaya wisatawan yang datang dapat leluasa menikmati pemandangan sekitar embung yang berupa gunung Telomoyo dan gunung Andong di sebelah selatan embung tanpa terhalang oleh payung taman dan juga sengaja dilakukan agar jasa penyewa payung yang bekerja di area embung tersebut laris.

Pihak pengelola destinasi Wisata Embung Sekembang Pagergunung masih terus melakukan berbagai upaya agar destinasi tersebut bias menjadi salah satu wisata terbaik di Jawa Tengah, wisata yang tidak membosankan namun tetap alami tanpa mengubah konsep alamnya. Adapun pembangunan yang masih belum selesai dikarenakan pekerja yang membangun wisata tersebut sedang ada pekerjaan darurat dan baru akan dilanjutkan kembali bulan Juni mendatang dengan harapan tahun 2022 nanti wisata tersebut sudah selesai secara keseluruhan dan dapat diresmikan oleh pemerintah. Adapun bagian-bagian yang sudah direncanakan oleh pihak desa dan pengelola adalah pembangunan kolam renang untuk anak-anak, membangun beberapa kantin dan agrowisata serta *camp* area untuk menambah daya tarik dan mengoptimalkan fasilitas untuk pengunjung destinasi Wisata Embung Sekembang Pagergunung. Selain itu, pihak pengelola akan meningkatkan pembangunan infrastruktur pendukung sekitar seperti akses jalan menuju embung, area parkir, tempat ibadah, pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan kebudayaan lokal, pelatihan wirausaha dan lain sebagainya, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar yang mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi.

Dalam pandangan masyarakat awam, tolok ukur keberhasilan suatu destinasi wisata adalah sejauh mana destinasi tersebut mampu memberi manfaat dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokalnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat destinasi wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian mengenai dampak adanya destinasi wisata baru Embung Sekembang Pagergunung terhadap pendapatan masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembangunan

wisata baru pada masa pandemi seperti ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat atau justru merugikan masyarakat, baik dari segi finansial maupun dari aspek lainnya.

## 2. Literature Review (optional)

Berdasarkan beberapa literature review mengenai dampak suatu destinasi atau kawasan wisata terhadap pendapatan pedagang maupun pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan adanya dampak dari pembangunan serta perkembangan wisata secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat daerah sekitar.

Judul dan Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Oleh : Vistario Febrian Yoseph, Supranoto dan Agus Suharsono.	Variabel bebas : Pengembangan wisata pulo merah. Variabel terikat : Pendapatan masyarakat area wisata pulo merah.	Pengembangan destinasi wisata pulo merah memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar.
Dampak Pembangunan wisata Embung Telaga Tunjung Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Oleh : Suharyanto, Jemmy Renaldi dan Widyantoro.	Variabel bebas : Pembangunan wisata Embung Telaga Tunjung Variabel terikat : Peningkatan pendapatan usahatani padi sawah	Pembangunan wisata Embung Telaja Tunjung bekum memberikan dampak positif ataupun manfaat terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumaw. Oleh: Muhammad Firdausa dan Hijri Juliansyah.	Variabel bebas : Wisata waduk Variabel terikat : Pendapatan pedagang.	Secara parsial dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat waduk jaulekat

### **Objek Wisata Pengertian Wisata**

Wisata merupakan suatu perubahan tempat tinggal sementara bagi setiap orang yang berada diluar tempat tinggalnya karena beberapa alasan dan bukan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Obyek wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang memiliki sumber daya wisata, baik itu berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, waduk maupun berupa bangunan-bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

### **Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta berhubungan dengan wisatawan. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam lingkup menyediakan lapangan pekerjaan, membantu meningkatkan pendapatan, standar hidup serta mensimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

### **Wisatawan**

Wisatawan adalah orang-orang yang dapat melakukan kegiatan wisata (UU nomor 10 tahun 2009). Artinya, orang-orang yang melakukan suatu perjalanan wisata dapat disebut sebagai wisatawan. Apapun tujuannya, selama perjalanan tersebut bukan untuk menetap dsertaan bukan untuk mencari nafka. Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian wisatawan, diantaranya :

- a. Orang-orang yang melakukan perjalanan untuk bersenang-senang
- b. Orang-orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan
- c. Orang-orang yang melakukan perjalanan perjalanan dengan maksud bisnis.

### **Pendapatan**

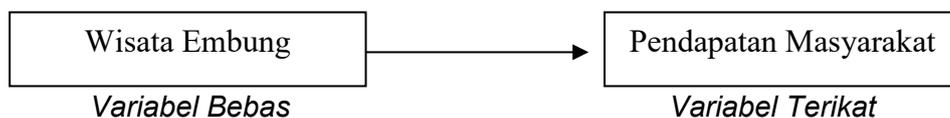
Pendapatan uang adalah jumlah penerimaan uang yang diperoleh suatu penduduk atas pekerjaan yang telah dilakukan selama satu waktu tertentu, baik dalam hitungan hari, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Ada beberapa klasifikasi mengenai penerimaan uang yaitu : Pendapatan pribadi semua jenis penerimaan uang yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima ole penduduk suatu negara.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, yaitu:

- a. Modal usaha: setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
- b. Kesempatan kerja yang tersedia: Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
- c. Tingkat Pendidikan: Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, konsep beserta kajian teori di atas, maka kerangka konseptual yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :



### 3. Research Method

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode campuran, yaitu berdasarkan data kualitatif dan juga kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2021 dan berlokasi di area wisata Embung Sekembang Pagergunung, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang dengan objek penelitian Embung Sekembang Pagergunung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di sekitar area wisata embung, yakni masyarakat Dusun Sekembang, Desa Pagergunung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan metode survey, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuisisioner dan juga melalui wawancara terhadap masyarakat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang yang dipilih secara acak oleh peneliti.

Dugaan sementara penelitian ini sebagai berikut :

H0 : Wisata embung tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

H1 : Wisata embung sekembang pagergunung memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear sederhana, dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auti korelasi dan juga uji parsial. Selain itu, data penelitian dari hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan variabel X berupa wisata Embung Sekembang Pagergunung dan variabel

Y adalah masyarakat sekitar embung yang bertempat tinggal di kawasan Dusun Sekembang, Desa Pagergunung.

#### 4. Results and Discussion

##### 4.1. Results

Embung Sekembang Pagergunung terletak di ujung area perbatasan antara Dusun Sekembang dengan Dusun Seloprojo, Desa Pagergunung, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang berjarak sekitar 29 Km dari pusat kota Magelang dengan waktu tempuh kurang lebih selama satu jam. Embung Sekembang Pagergunung dibangun selama 6 bulan dan menghabiskan biaya sekitar 4 miliar lebih. Destinasi wisata embung ini berada di tanah kas desa dengan luas lokasi sekitar 2,8 hektare, sementara bagian embungnya memiliki kedalaman 3,5 meter dengan kapasitas tampungan yang mencapai kurang lebih 14.000 meter kubik. Air yang berada di embung tersebut bukanlah sumber mata air asli, melainkan pengaliran melalui saluran irigasi yang berasal dari mata air Sumuran di Desa Seloprojo yang nantinya juga akan di alirkan ke warga setempat, guna mencukupi kebutuhan selama musim kemarau.

Tabel perubahan pendapatan masyarakat sekitar.

Profesi	Frekuensi	Pendapatan		Perubahan
		Sebelum	Sesudah	
Guru	1	500,000.00	1,000,000.00	500,000.00
Kepala Desa	1	2,000,000.00	2,500,000.00	500,000.00
Pengelola Kantin	1	1,500,000.00	2,000,000.00	500,000.00
Penjaga Kantin	2	1,000,000.00	1,300,000.00	300,000.00
Pedagang	1	1,000,000.00	1,300,000.00	300,000.00
Pedagang Es	1	700,000.00	1,000,000.00	300,000.00
Pedagang siomay	1	700,000.00	1,000,000.00	300,000.00
Petugas Kebersihan	2	1,500,000.00	2,000,000.00	500,000.00
Sewa Payung	1	1,000,000.00	1,300,000.00	300,000.00
Tukang Foto	4	1,500,000.00	2,000,000.00	500,000.00
Tukang Parkir	3	700,000.00	1,000,000.00	300,000.00
Petani	2	2,000,000.00	2,500,000.00	500,000.00
				4,800,000.00

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa mulai dari masyarakat yang bekerja sebagai guru, pengelola kantin embung, penjaga kantin, petugas kebersihan yang

membersihkan area wisata embung, tukang foto yang bekerja di area embung dan juga para petani cenderung mengalami kenaikan pendapatan rata-rata sebesar Rp 240.000 per bulan yang berasal dari wisata Embung Sekembang Pagergunung. Wisata tersebut masih belum menggunakan tiket masuk akan tetapi setiap pengunjung hanya membayar karcis atau biaya parkir saja.

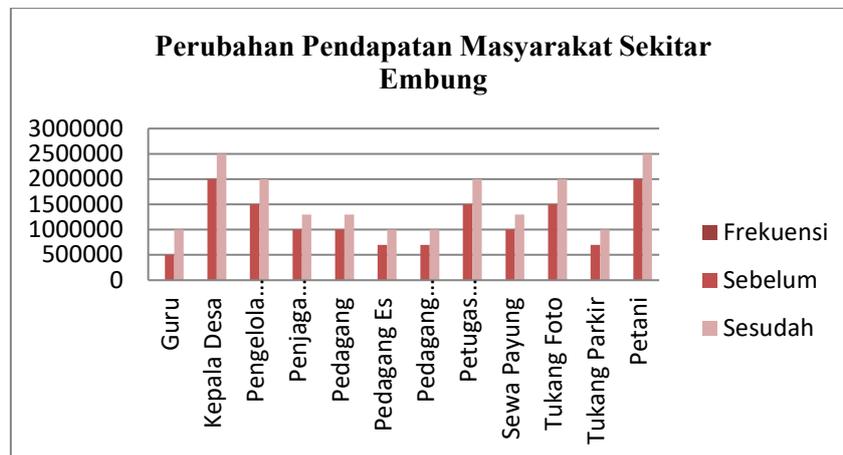


Diagram di atas menunjukkan adanya perubahan atau kenaikan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya destinasi wisata Embung Sekembang Pagergunung meskipun tidak terlalu signifikan. Diperoleh informasi bahwa penjualan tiket terbanyak dalam satu hari bisa mencapai 400 tiket dengan kunjungan terbanyak mencapai lebih dari seribu orang. Embung tersebut baru dibuka selama empat bulan dan memperoleh pendapatan sekitar Rp 18.000.000. jadi, penghasilan embung selama 4 bulan terkahir ini masih murni hanya berasal dari penghasilan kantin embung dan juga pendapatan parkir.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pendapatan	.115	20	.200*	.958	20	.513

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p) yang telah dilakukan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,2 (  $p > 0,05$ ), sehingga apabila dianalisis berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikan (p) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,513 (  $p > 0,05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, data di atas berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Correlations				
			Abs_RES	Wisata embung
Spearman's rho	Abs_RES	Correlation Coefficient	1.000	-.135
		Sig. (2-tailed)	.	.569
		N	20	20
	Wisata embung	Correlation Coefficient	-.135	1.000
		Sig. (2-tailed)	.569	.
		N	20	20

Berdasarkan output pada table di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Wisata Embung (X) adalah sebesar 0,569. Maka menjadi  $0,569 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data tersebut.

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.574	1.381	1.492

a. Predictors: (Constant), Wisata embung

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel "Model Summary" diatas, dapat diketahi bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,492. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin watshon pada signifikan 5% menggunakan rumus (k ; N). Adapun jumlah variabel indipenden adalah 1 atau "k" = 1, sementara jumlah sampel atau N = 20, maka (k ; N) = (1 ; 20). Kemudian ketika dilihat pada distribusi Watson, akan ditemukan nilai dL sebesar 1,2015 dan nilai dU sebesar 1,4107. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar  $1,407 < 1,4192 < 2,593$ .

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Wisata Embung (X) terhadap Pendapat (Y) dalam analisis regresi linier, peneliti berpedoman pada nilai R square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.848	1	50.848	26.643	.000 <sup>b</sup>
	Residual	34.352	18	1.908		
	Total	85.200	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Wisata embung

Bagian tersebut menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable Wisata Embung (X) terhadap variable Pendapatan (Y)?. Dilihat pada data output tersebut bahwa nilai F hitung = 26,643 dengan tingkat signifikansi atau profitabilitas  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan angka tersebut maka analisis regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pendapatan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.829	2.340		.354	.727
	Wisata embung	.741	.144	.773	5.162	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 0,829, sedangkan nilai Wisata embung (b) adalah 0,741, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 0,829 + 0,741X$$

Koefisien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan b bertanda negative, sehingga dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa konstanta sebesar 0.829 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Wisata Embung maka nilai Pendapatan sebesar 0,829. Besarnya koefisien regresi X sebesar 0,741 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai wisata embung, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,741.

**4.2. Discussion**

### **Dampak Embung terhadap pendapatan masyarakat**

Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan, hasilnya selalu menunjukkan bahwa wisata Embung Sekembang Pagergunung memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat melalui besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,773 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh Wisata Embung terhadap pendapatan yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,597, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Wisata Embung terhadap Pendapatan adalah sebesar 59,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain. Berdasarkan nilai t hitung = 5,162 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hasil penelitian ini adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel Wisata Embung (X) terhadap variabel Pendapatan (Y).

Embung Sekembang Pagergunung dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ekonomi dan pendapatan masyarakat kedepannya, karena jika dianalisis embung tersebut baru dibuka selama empat bulan dan belum diresmikan lantaran pembangunan mebung belum selesai seluruhnya dan masih banyak fasilitas serta pra sarana yang belum terealisasi sesuai rencana. Meskipun demikian, wisata Embung Sekembang Pagergunung sudah mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, meskipun baru manfaat kecil atau dari segi finansial saja. Kedepannya, ketika embung tersebut diresmikan dan berhasil menjadi destinasi wisata yang populer, maka secara otomatis Embung Sekembang Pagergunung mampu membuka kesempatan kerja yang lebih besar dan memberikan manfaat yang lebih banyak bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendapatan atau finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus (2019), Supranoto (2013), dan juga Suharyanto yang berhasil membuktikan bahwa keberadaan destinasi wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar wisata tersebut.

### **5. Conclusion**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan destinasi wisata Embung Sekembang Pagergunung secara signifikan mampu memberikan pengaruh atau dampak secara positif bagi pendapatan masyarakat sekitar di kawasan embung, yaitu masyarakat Dusun Sekembang Desa Pagergunung, Kecamatan Ngablak. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Embung Sekembang Pagergunung mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat masyarakat sekitar, diantaranya sebagai penjaga maupun pengelola kantin, buruh bangunan yang mengerjakan pembangunan embung, tukang parkir, tukang foto, penyewa payung dan juga para pedagang.

### **Acknowledgements**

Penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada Allah SWT, berkat karunia dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa suatu halangan apapun. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dosen pembimbing kami, bapak Nur Kabib, S.E., M.Si., M.Pd., Ak., atas bimbingna serta nasihat yang telah diberikan selama proses penelitian ini, kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada masyarakat Dusun Sekembang. Berkat bantuan dan dukungan dari seluruh pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

### **References**

- AAfifudin. 2016. *Pengaruh lokasi, promosi dan harga terhadap kepuasan konsumen di wisata bahari lamongan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, ISSN: 2461-0593, 5(12), 1–17
- Firdaus, Muhammad, dan Juliansyah, Hijri. 2019. *Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe*. Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume VIII Nomor 02
- Suharyanto, Widyantoro, dan Rinaldi, Jemy. *Dampak Pembangunan Embung Telaga Tanjung Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. (1569-1583).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methodes for Business* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Yoseph, V. F., Supranoto, dan Suharsono, A. 2016. *Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Area Wisata Pulo Merah Kabupaten Banyuwangi*. Digital Repository Universitas Jember, (273-297).